



Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Tahun 2021-2023

Nurul Laily Barsyah^{1*}, Hermi Hermi²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti, Indonesia

Email : ^{1*}nurullaylibarsyah@gmail.com, ²hermi@trisakti.ac.id

Korespondensi penulis : nurullaylibarsyah@gmail.com

Abstract : Companies run businesses with the aim of gaining profits that can be measured by profitability. Profitability is a measure that evaluates a company's ability to generate profits or profits over time. This study aims to analyze the effect of accounts receivable turnover, sales growth, inventory turnover, and cash turnover on profitability. This research was conducted on non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a descriptive quantitative study. This study uses panel data consisting of cross-section data, namely non-cyclical consumer companies with a time series for the period 2021-2023. The sample used in this study was 59 companies. The analysis technique used in this study is panel data regression. The results of the analysis show that (1) Accounts receivable turnover has a positive and significant effect on profitability in the non-cyclical consumer sector. (2) Sales growth does not affect profitability in the non-cyclical consumer sector. (3) Inventory turnover has a positive and significant effect on profitability in the non-cyclical consumer sector. (4) Cash turnover does not affect profitability in the non-cyclical consumer sector

Keywords : Profitability, Receivables, Turnover, Sales.

Abstrak : Perusahaan menjalankan bisnis dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang dapat diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan dari waktu ke waktu. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh omzet piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap profitabilitas. Riset ini dilakukan pada perusahaan konsumen non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data cross-section, yaitu perusahaan konsumen non-cyclical dengan time series periode 2021-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di sektor konsumen non-siklus. (2) Pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi profitabilitas di sektor konsumen non-siklus. (3) Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di sektor konsumen non-siklus. (4) Perputaran kas tidak mempengaruhi profitabilitas di sektor konsumen non-siklus

Kata kunci : profitabilitas, piutang, omset, penjualan.

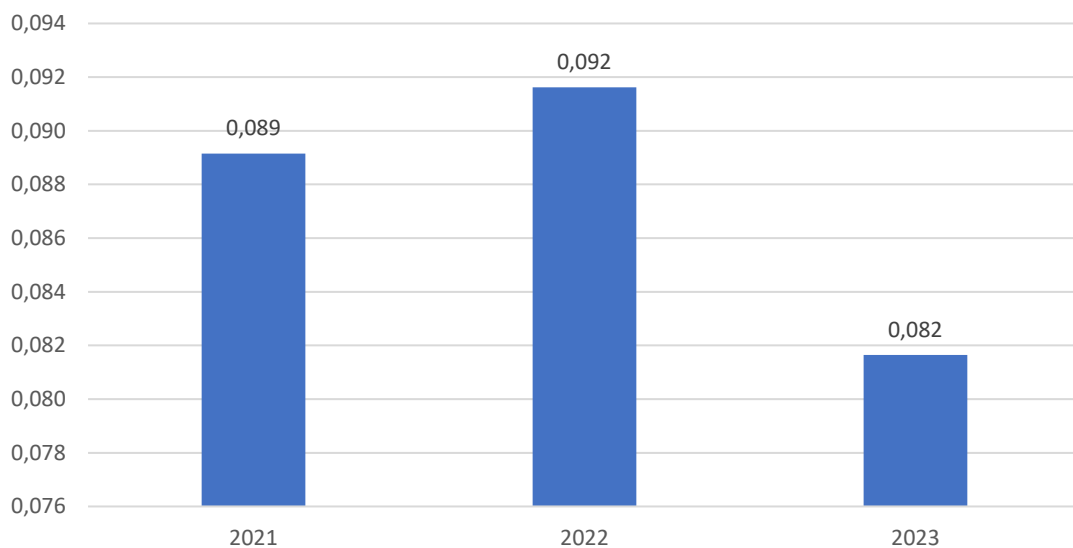
1. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan profit atau laba yang optimal. Kondisi profit pada perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat diartikan sebagai ukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari waktu ke waktu. Perkembangan yang positif pada profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasionalnya, mengelola biaya dengan baik, dan meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, perkembangan yang negatif

dalam profitabilitas dapat mengindikasikan adanya masalah dalam manajemen bisnis, seperti peningkatan biaya yang tidak proporsional dengan pendapatan.

Perusahaan sektor consumer non-cyclical merupakan perusahaan yang memproduksi dan menjual kebutuhan pokok yang dibutuhkan konsumen secara konsisten, terlepas dari kondisi ekonomi yang naik atau turun. Mengingat permintaan terhadap produk mereka yang stabil, perusahaan-perusahaan ini diharapkan memiliki ketahanan bisnis yang stabil dan menarik minat investor.

Namun, rata-rata profitabilitas perusahaan consumer non-cyclical di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2021-2023, meningkat di tahun 2022 namun menurun signifikan di tahun 2023 (lihat Gambar 1). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dianggap stabil, perusahaan-perusahaan ini masih mengalami penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1 Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan sektor Consumer non cyclical Tahun 2021-2023

Profitabilitas menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan consumer non-cyclical yang memiliki kestabilan bisnis yang baik akan menjadi objek penelitian ini yang dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan untuk membaca situasi bisnis perusahaan consumer non-cyclical. Sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingannya yaitu konsumen,

pemerintah, dan masyarakat. Dengan menganalisis profitabilitas maka setiap pemangku kepentingan akan mendapatkan manfaatnya.

Salah satu contoh perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2023 adalah Astra Agro Lestari Tbk. Harga minyak sawit atau Crude Palm Oil (CPO) di tahun 2023 mengalami penurunan cukup signifikan dibanding rata-rata tahun 2022. Laba bersih perusahaan mengalami penurunan dari Rp 1,73 triliun di tahun 2022 menjadi Rp 1,06 triliun pada tahun 2023, atau sebesar 38,8%. Delta Djakarta Tbk juga mengalami penurunan laba sebesar 13,5% dari Rp230,2 miliar di tahun 2022 menjadi Rp199,1 miliar pada tahun 2023 dikarenakan penurunan produksi produk bir dibandingkan tahun 2022, hal ini disebabkan oleh menurunnya permintaan konsumen dan pengetatan pembatasan perdagangan. Dharma Samudera Fishing Indust memiliki laba sebesar Rp12,09 miliar pada tahun 2023, turun sebesar 43,47% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp21,38 miliar dikarenakan tekanan terhadap harga jual serta ketidakpastian kondisi perekonomian global dibarengi dengan kenaikan harga serta biaya produksi dan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan kondisi yang seharusnya. Perusahaan consumer non-cyclical adalah perusahaan yang menjual barang dan jasa primer yang dibutuhkan setiap hari dan pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi juga tidak mengalami penurunan negatif, seharusnya profitabilitas pada perusahaan consumer non-cyclical mengalami peningkatan, namun pada kenyataannya profitabilitas menurun.

Banyak penelitian telah dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut kadang sejalan dan kadang bertentangan satu sama lain. Beberapa peneliti tersebut antara lain Suharti & Fitrayanti (2021) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor industri produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian Barus & Tryana (2021) menunjukkan perputaran persediaan, piutang, dan kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi. Kurniawan dkk. (2022) menyatakan bahwa penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2024) yang menganalisis mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur masa Covid-19. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dengan menambahkan pertumbuhan penjualan sebagai variabel tambahan

yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Selain itu penelitian ini menganalisis kondisi perusahaan yang lebih umum di bidang ritel yaitu perusahaan sektor consumer non-cyclical.

Perusahaan sektor consumer non-cyclical memiliki keunikan yaitu karakteristiknya yang stabil dan sensitivitasnya yang terbatas terhadap fluktuasi perekonomian, maka penelitian ini memilih perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya. Sektor ini juga dipilih karena saham mereka cenderung tahan terhadap krisis ekonomi. Ini disebabkan oleh permintaan yang tetap tinggi terhadap sebagian besar produk, sehingga risiko kerugian sangat kecil.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran kas, persediaan, piutang, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas. Tindakan ini dipicu oleh ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Setelah mempelajari latar belakang ini, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: "Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Tahun 2021-2023"

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori terkait yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti akan dibahas dalam kajian literatur ini. Teori-teori ini berfungsi sebagai landasan baik untuk mengembangkan instrumen penelitian maupun menawarkan tanggapan awal terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis).

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal). Pemilik menunjuk manajemen untuk bertindak atas nama mereka, dan manajemen adalah individu yang dipilih oleh pemilik untuk mengawasi perusahaan. Perbedaan tujuan antara pemegang saham dan manajer dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam hubungan keagenan.

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder-nya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain (Freeman, 1984). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang ada.

Profitabilitas

Kasmir (2019) menyatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari waktu ke waktu. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin.

Perputaran Piutang

Piutang adalah hak atau tuntutan suatu usaha terhadap pihak lain atas uang, barang dagangan, atau jasa yang akan diperolehnya di masa depan sebagai akibat dari kesepakatan sebelumnya (Nugraha, 2024). Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat suatu bisnis mengubah piutangnya menjadi uang tunai. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Meifarina (2019), peningkatan penjualan tahunan dikenal sebagai pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator utama diterimanya suatu barang atau jasa suatu perusahaan di pasar.

Perputaran Persediaan

Persediaan adalah kumpulan komoditas dan bahan yang dapat digunakan perusahaan dalam proses manufaktur, serta barang jadi yang siap memenuhi permintaan pelanggan secara terus menerus. Perputaran persediaan mengacu pada seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam persediaan dibayar kembali seiring waktu. Semakin besar rasio perputaran persediaan, semakin likuid dan efisien persediaan suatu perusahaan (Pandey & Jain, 2019).

Perputaran Kas

Kas adalah aspek penting dari modal kerja suatu perusahaan dan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Kas memiliki tingkat likuiditas tertinggi di antara semua aset (Brealey, Myers, dan Marcus, 2020). Perputaran kas mengevaluasi seberapa efektif suatu bisnis menghasilkan uang tunai dalam jangka waktu tertentu. Semakin banyak perputaran kas, semakin efektif penggunaan uang tunai dan semakin tinggi pendapatan.

Telah dilakukan banyak penelitian yang bertujuan untuk menganalisis determinan dari profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut kadang sejalan dan kadang bertentangan satu sama lain. Suharti & Fitrayanti (2021) menemukan tidak terdapat pengaruh yang besar

antara profitabilitas terhadap perputaran piutang pada perusahaan subsektor industri produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Barus & Tryana (2021) menunjukkan perputaran persediaan, piutang, dan kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi. Kurniawan dkk. (2022) menyatakan bahwa penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2024) yang menganalisis mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur masa Covid-19. Perbedaannya adalah dengan menambahkan pertumbuhan penjualan sebagai variabel tambahan yang dapat mempengaruhi profitabilitas serta menganalisis kondisi perusahaan yang lebih general di bidang ritel yaitu perusahaan sektor consumer non cyclical.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kausal, yaitu menilai hipotesis untuk menentukan korelasi sebab akibat di antara seluruh variabel yang diteliti. Variabel dependen yaitu profitabilitas diuji dengan menggunakan uji hipotesis. Variabel independen meliputi perputaran kas, persediaan, pertumbuhan penjualan, dan piutang.

Perusahaan sektor konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek dalam penelitian ini. Karena banyaknya objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang memasok kebutuhan seperti makanan, minuman, dan barang-barang rumah tangga dan terdaftar di BEI, maka data yang digunakan adalah data panel. Jangka waktu yang dipertimbangkan yaitu dari tahun 2021 hingga 2023.

Definisi Operasional dan Variabel

Penelitian ini melihat pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return On Assets).

Berikut adalah tabel yang mencakup variabel yang diteliti, bagaimana masing-masing variabel diukur, dan skala pengukurannya:

Tabel 1 Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Ukuran	Pengukuran
1.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2.	Perputaran Piutang	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$	Rasio
3.	Pertumbuhan Penjualan	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_n - \text{Penjualan}_{n-1}}{\text{Penjualan}_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
4.	Perputaran Persediaan	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$	Rasio
5.	Perputaran Kas	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$	Rasio

Metode Penentuan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan disebut purposive sampling, dan melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik yang telah ditentukan. Kriteria berikut diterapkan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan lengkap dari tahun 2021 hingga 2023;
2. Perusahaan yang masuk ke dalam sektor non cyclical dan secara berkesinambungan menerbitkan laporan tahunan (annual report) hingga tanggal 31 Desember dalam periode pengamatan dari tahun 2021 hingga 2023;
3. Konsisten dalam menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah;
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan;
5. Perusahaan yang mencatat laba yang menguntungkan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan sektor Konsumen Non Siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2023. Data sekunder didapatkan dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan kategori Konsumen Non Siklus yang terdaftar di BEI. Informasi yang sama ditampilkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan dan tahunan yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan-laporan ini dapat diakses di situs BEI. Selain itu, kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan literatur dari publikasi seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan pertanyaan kajian. Metode ini digunakan untuk memahami dan menilai literatur terkait penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel berganda sebagai teknik analisis datanya. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dinilai dengan menggunakan metodologi ini. Data penelitian ini akan diproses menggunakan Eviews 10.

Rangkaian pengujian yang dilakukan meliputi:

1. Regresi berganda data panel
2. Uji pemilihan model (uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier)
3. Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas)
4. Uji hipotesis (koefisien determinasi, uji F, uji t)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk ke dalam perusahaan sektor non cyclical. Jumlah keseluruhan perusahaan tidak seluruhnya diambil untuk dijadikan sampel penelitian dikarenakan tidak semua perusahaan masuk dalam kriteria pada penelitian ini. Metode pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jumlah perusahaan berdasarkan kriteria sampel:

Tabel 2 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Consumer non cyclical</i> yang terdaftar di BEI	125
2	Perusahaan <i>Consumer non cyclical</i> yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahun 2021 - 2023	(30)
3	Jumlah perusahaan yang tidak berturut-turut mengalami laba tahun 2021-2023	(33)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		62
Data tahun penelitian		3 Tahun
Jumlah sampel penelitian		186

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang masuk pada kriteria adalah 62 perusahaan. Data dari 62 perusahaan ini akan diamati pada periode 2021-2023 sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 186 sampel yang dapat dianalisis.

Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat menyajikan gambaran umum mengenai objek penelitian sehingga akan memberikan gambaran awal mengenai objek penelitian yang diteliti. Statistik deskriptif terdiri dari mean, median, maximum, minimum, dan standar deviasi. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan statistik deskriptif:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	n	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Koef. Variasi
Profitabilitas	186	0.08747	0.068596	0.342543	0.000271	0.066708	1.3112
Perputaran Piutang	186	19.42406	11.02934	141.286	3.171645	19.82475	0.9798
Pertumbuhan Penjualan	186	0.173894	0.111104	2.472852	-0.42589	0.2749	0.6326
Perputaran Persediaan	186	6.890108	6.039757	45.31274	0.790878	4.615089	1.4930
Perputaran Kas	186	26.51475	14.81585	208.9658	0.902243	34.64714	0.7653

Sumber: Diolah dengan Eviews 10, 2024

Berdasarkan Tabel 3:

1. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 dan nilai maksimum 0,3425. Nilai rata-rata untuk profitabilitas adalah 0,0984 dan nilai standar deviasi adalah 0,0667. Nilai koefisien variasi profitabilitas adalah 1,311 menunjukkan nilai > 1 , dapat diartikan bahwa data profitabilitas memiliki variabilitas relatif tinggi atau data heterogen.
2. Perputaran piutang memiliki nilai minimum sebesar 3,1716 dan nilai maksimum 141,28. Nilai rata-rata untuk perputaran piutang adalah 19,4240 dan nilai standar deviasi adalah 19,8247. Nilai koefisien variasi perputaran piutang adalah 0,979 menunjukkan nilai < 1 , dapat diartikan bahwa data perputaran piutang memiliki variabilitas relatif rendah atau data homogen.
3. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0,4258 dan nilai maksimum 2,4728. Nilai rata-rata untuk perputaran penjualan adalah 0,1738 dan nilai standar deviasi adalah 0,2749. Nilai koefisien variasi pertumbuhan penjualan adalah 0,632 menunjukkan nilai < 1 , dapat diartikan bahwa data pertumbuhan penjualan memiliki variabilitas relatif rendah atau data homogen.

4. Perputaran persediaan memiliki nilai minimum sebesar 0,7908 dan nilai maksimum 45,3127. Nilai rata-rata untuk perputaran piutang adalah 6,8901 dan nilai standar deviasi adalah 4,6150. Nilai koefisien variasi perputaran persediaan adalah 1,493 menunjukkan nilai > 1 , dapat diartikan bahwa data perputaran persediaan memiliki variabilitas relatif tinggi atau data heterogen.
5. Perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 0,9022 dan nilai maksimum 208,965. Nilai rata-rata untuk perputaran kas adalah 26,5147 dan nilai standar deviasi adalah 35,6471. Nilai koefisien variasi perputaran kas adalah 0,765 menunjukkan nilai < 1 , dapat diartikan bahwa data perputaran kas memiliki variabilitas relatif rendah atau data homogen.

Uji Pemilihan Model

Regresi data panel memiliki rangkaian uji pemilihan model yang terdiri dari uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiple. Pengujian ini bertujuan untuk memilih model terbaik di antara CEM, FEM, dan REM. Berikut merupakan hasil uji chow dan uji hausman:

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	Keputusan
Cross-section F	8.886419	(61,88)	0.0000	Ha Diterima
Cross-section Chi-square	303.148481	61	0.0000	Ha Diterima

Sumber: Diolah dengan Eviews 10, 2024

Tabel 4 menunjukkan nilai p-value uji chow adalah 0,000. Hal ini berarti pada uji chow p-value $< 0,05$, sehingga H_a diterima yang berarti model yang terpilih adalah FEM.

Tabel 5 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.	Keputusan
Cross-section random	12.543913	4	0.0137	Ha Diterima

Sumber: Diolah dengan Eviews 10, 2024

Tabel 5 menunjukkan nilai p-value uji hausman adalah 0,013. Hal ini berarti pada uji hausman p-value $< 0,05$, sehingga H_a diterima yang berarti model yang terpilih adalah FEM.

Berdasarkan uji chow dan uji hausman maka model terbaik yang dipilih dalam penelitian ini adalah model FEM.

Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, model yang dipilih adalah FEM. Berikut merupakan hasil regresi data panel:

Tabel 6 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Arah Hipotesis	β	Std. Error	Prob.	Keputusan
C		-5.295315	0.878253	0.0000	
Perputaran Piutang	Positif	0.464215	0.221662	0.0391	Diterima
Pertumbuhan Penjualan	Positif	-0.063149	0.037358	0.0945	Ditolak
Perputaran Persediaan	Positif	0.693212	0.240349	0.0049	Diterima
Perputaran Kas	Positif	-0.000643	0.102628	0.9950	Ditolak

Sumber: Diolah dengan Eviews 10, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5, model persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = -5,295 + 0,464X_{1it} - 0,063X_{2it} + 0,693X_{3it} - 0,0006X_{4it}$$

Penjelasan model regresi data panel:

1. Koefisien bernilai -5,295 yang memiliki arti bahwa jika pertumbuhan piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan perputaran kas bernilai nol maka profitabilitas bernilai -5,295.
2. Perputaran piutang memiliki nilai koefisien 0,464. Dapat diartikan bahwa jika perputaran piutang naik 1 persen maka profitabilitas meningkat 0,464.
3. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien -0,063. Dapat diartikan bahwa jika pertumbuhan penjualan naik 1 persen maka profitabilitas menurun -0,063.
4. Perputaran persediaan memiliki nilai koefisien 0,693. Dapat diartikan bahwa jika perputaran persediaan naik 1 satuan maka profitabilitas meningkat 0,693.
5. Perputaran kas memiliki nilai koefisien -0,0006. Dapat diartikan bahwa jika perputaran kas naik 1 satuan maka profitabilitas menurun 0,0006.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai p-value pada setiap variabel dependen $> 0,05$. Hal ini berarti model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi termasuk pada kriteria $4-dl < dw < 4$ yaitu $2,284 < 3,014 < 4$. Kriteria ini memberikan arti bahwa terdapat autokorelasi negatif pada model regresi. Namun pada analisis regresi berganda data panel uji autokorelasi dapat dinyatakan tidak berarti dan dapat diabaikan (Faturrahman et al, 2022).

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R-square adalah 0,776. Hal ini memberikan arti bahwa perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, perputaran kas dapat menjelaskan sebesar 77,6 persen terhadap variasi profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan terdapat 22,4 persen variabel-variabel lain diluar penelitian yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil uji F menunjukkan nilai p-value adalah 0,000. Hal ini memiliki arti bahwa p-value $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, perputaran kas berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 11 Uji t

Variable	Hipotesis	Coefficient	One Tailed	Two Tailed	Keputusan
Perputaran Piutang	Positif	0.464215	0.0391	0.01955	H ₁ Diterima
Pertumbuhan Penjualan	Positif	-0.063149	0.0945	0.04725	H ₂ Ditolak
Perputaran Persediaan	Positif	0.693212	0.0049	0.00245	H ₃ Diterima
Perputaran Kas	Positif	-0.000643	0.9950	0.4975	H ₄ Ditolak

Sumber: Hasil Analisis, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 7, dapat dijelaskan pengaruh parsial dari masing-masing variabel:

1. Perputaran piutang memiliki koefisien positif yaitu 0,464 dan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pertumbuhan penjualan memiliki koefisien negatif yaitu -0,063 dan nilai signifikansi $0,094 < 0,05$. Namun koefisien memiliki arah negatif sehingga hipotesis ditolak. Dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Perputaran persediaan memiliki koefisien positif yaitu 0,693 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Perputaran kas memiliki koefisien positif yaitu -0,0006 dan nilai signifikansi $0,995 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Non-Cyclical

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi perputaran piutang maka profitabilitas akan meningkat. Semakin banyak piutang yang ditagih oleh perusahaan dalam periode tertentu, maka perusahaan tidak akan mengalami kerugian. Hasil piutang yang telah tertagih dapat digunakan kembali oleh perusahaan untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya agar keuntungan yang didapat semakin banyak. Dengan demikian tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat seiring dengan jumlah laba yang telah diperoleh.

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan harus memiliki manfaat bagi setiap stakeholder terkait. Dengan mengetahui hasil analisis bahwa perputaran piutang dapat menambah profitabilitas, maka perusahaan dapat bekerja sama dengan pihak stakeholder dengan intensitas yang lebih tinggi lagi sehingga profitabilitas dapat terus ditingkatkan.

Hasil ini sejalan dengan teori Kasmir (2015) yang menyatakan semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan kondisi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Penelitian ini juga mendukung penelitian Karamina & Soekotjo (2018) dan Anggraeni (2019) yang menemukan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Non-Cyclical

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan non cyclical. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan pertumbuhan penjualan pada perusahaan non cyclical tahun 2021-2023. Pertumbuhan penjualan yang tidak konsisten menjadikan pengaruhnya tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pada sektor consumer non-cyclical periode 2021-2023 masih terdapat perusahaan dengan penjualan yang lebih kecil dari tahun sebelumnya, sehingga sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan laba secara optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinny (2016) dan Wulandari & Maqsudi (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kondisi pertumbuhan penjualan yang berfluktuasi pada gabungan perusahaan consumer non-cyclical menyebabkan tingkat profitabilitas yang diharapkan akan sulit tercapai.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Non-Cyclical

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI. Perputaran persediaan yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas. Terlebih perusahaan sektor consumer non-cyclical sangat erat kaitannya dengan persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan, maka akan semakin sedikit biaya yang harus dikeluarkan akibat kelebihan persediaan. Sehingga dengan semakin cepat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

Sesuai dengan teori stakeholder, perusahaan memiliki keterkaitan dengan stakeholder terkait. Dengan mengetahui perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan menambah profitabilitas, maka perusahaan dapat menambah intensitas perputaran persediaan dengan lebih tinggi lagi. Ketika intensitas perputaran persediaan ditingkatkan maka kerjasama antar stakeholder akan meningkat dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fuady & Rahmawati (2019) dan Nurafika (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran persediaan pada perusahaan maka potensi untuk mencapai profit yang diharapkan akan semakin tinggi.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Non-Cyclical

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan non cyclical. Perputaran kas bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas karena perputaran kas pada perusahaan consumer non-cyclical mengalami fluktuasi. Banyak perusahaan yang mengalami perputaran kas yang tidak konsisten sehingga menyebabkan perputaran kas sulit untuk mendongkrak profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Barus & Tryana (2021) dan Suharti & Fitrayanti (2021) yang menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Seharusnya perputaran kas yang cepat akan mempercepat peningkatan profitabilitas, namun

kondisi perputaran kas yang berfluktuatif menyebabkan peningkatan profitabilitas tidak konsisten.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pengaruh Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Consumer non cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor consumer non cyclical. Semakin tinggi perputaran piutang maka profitabilitas akan semakin meningkat.
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor consumer non cyclical. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan pertumbuhan penjualan pada perusahaan consumer non-cyclical tahun 2021-2023.
3. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor consumer non cyclical. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor consumer non cyclical. Perputaran kas bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas karena mengalami fluktuasi pada periode penelitian.

Perusahaan sektor consumer non-cyclical sebaiknya fokus untuk mengelola perputaran piutang dan persediaan dengan efisien untuk meningkatkan profitabilitasnya. Investor juga dapat mempertimbangkan kedua faktor tersebut saat mengambil keputusan investasi pada sektor ini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi periode analisis yang relatif pendek yaitu 3 tahun serta kemungkinan adanya variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas di luar variabel yang diteliti. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode analisis dan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor consumer non-cyclical.

REFERENCES

- Anggraeni, L. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, leverage dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17.
- Barus, Z., & Tryana, A. L. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11.
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2019). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51–60.
- Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–20.
- Kasmir. (2015). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Putri, A., Novatania, E., Putra, M. S., & Tanno, A. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur periode pasca COVID tahun 2021-2022. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 213–219.
- Rinny, M. (2016). Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur*, 5(2), 41–59.
- Suharti, & Fitriyanti, E. (2021). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas, piutang dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 329–339.
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02).